HARUS SEBERAPAKAH KEKHAWATIRAN KITA AKAN KESELAMATAN TERBANG?. INILAH KATA AHLINYA.

Puing A350 di kecelakaan tabrakan di landasan Haneda Airport 3 Januari 2024

Memang, kecelakaan fatal di awal 2024 tepatnya 3 Januari 2024, menjadikan tahun ini bukanlah awal yang baik dalam hal keselamatan penerbangan. Tabrakan di landasan pacu di bandara Haneda Tokyo dan panel dan plug pintu pesawat Alaska Airlines yang terlepas di udara menjadi berita utama dalam hitungan hari, ditambah lagi dengan empat kecelakaan fatal pesawat lainnya yang melibatkan pesawat regional dan bisnis di minggu-minggu berikutnya.

Boeing, pembuat pesawat 737, menjadi sorotan setelah diketahui bahwa ledakan tersebut disebabkan oleh masalah manufaktur, dan beberapa pejalan udara secara aktif memilih untuk menghindari perjalanannya dengan menggunakan jenis pesawat MAX 9.

Tentu saja, kecemasan seputar penerbangan sedang mencapai puncaknya – namun apakah ada alasan untuk dikhawatirkan?

“Saya yakin Anda tidak perlu khawatir,” kata **Geoffrey Thomas**, pakar keselamatan penerbangan dan pemimpin redaksi Airline Ratings, yang

menerbitkan daftar tahunan maskapai penerbangan paling selamat yang diakui masyarakat dunia.

"Tentu saja Boeing (pabrik pesawat lainnya) mempunyai beberapa masalah produksi, yang sedang dan harus mereka atasi, dan masalah ini bukanlah hal yang baik. Namun intinya adalah ada begitu banyak pemeriksaan, perbaikan dan penyempurnaan yang terus dilakukan saat ini sehingga menurut saya tidak ada orang yang perlu khawatir.

"Saya pastinya tidak akan ragu untuk menaiki pesawat Boeing."

Boeing 737, tambah Thomas, masih memiliki catatan keselamatan yang lebih baik dibandingkan jumbo 747.

"Dan pada kenyataannya, justru tak seorang pun ragu untuk terbang dengan jumbo Boeing 747", katanya. "Salah satu hal mengenai penerbangan, seiring berjalannya waktu, adalah produsen dan maskapai penerbangan belajar dari kesalahan mereka, dan menerapkan sistem untuk memastikan mereka tidak mengulangi kesalahan tersebut. Jadi secara statistik, seiring berjalannya waktu, penerbangan menjadi semakin selamat."

Dalam analisis terbaru, Airline Ratings mengidentifikasi daftar pesawat yang dianggap paling selamat untuk diterbangkan, karena tidak pernah mengalami kecelakaan yang memakan korban jiwa. Diantaranya adalah Boeing 787 dan 777-300ER, serta Airbus A220, A320neo dan A380.

Daftar maskapai penerbangan paling selamat di dunia didominasi oleh Air New Zealand, Qantas, Virgin Australia, Etihad Airways, Qatar Airways, Emirates, All Nippon Airways, Finnair dan Cathay Pacific.

Penerbangan lebih selamat ketimbang moda transportasi lainnya

Sejak lama, diakui masyarakat dunia bahwa "penerbangan adalah moda transportasi yang paling selamat," kata **Anthony Brickhouse**, profesor keselamatan penerbangan di Embry-Riddle Aeronautical University di Florida.

“Jika Anda melihat angkanya, Anda lebih berisiko mengalami kecelakaan saat berkendara di jalanan menuju ke bandara dibandingkan saat terbang di ketinggian 38.000 kaki. Saya memberi tahu pejalan udara, jika Anda telah tiba dengan selamat dari sebuah penerbangan Anda, itu berarti telah melewati bagian paling berbahaya di hari Anda.”

Penumpang, tambah **Brickhouse**, sebaiknya tidak terlalu memperhatikan pesawat apa yang mereka tumpangi dan fokus pada hal-hal yang dapat mereka kendalikan, seperti keselamatan pribadi saat mereka berada di dalam pesawat sesuai aturan yang diberlakukan.

“Misalnya dengan mendengarkan dengan sebaik-baiknya saat awak kabin memberikan briefing tentang keselamatan, dan waspada di mana letak pintu darurat, atau tidak terbang sambil membawa anak-anak di pangkuannya,” ujarnya.

Administrasi Penerbangan Federal AS dan Dewan Keselamatan Transportasi Nasional, **Brickhouse,** mencatat, sedang menyelidiki ledakan MAX 9 dan fakta bahwa pesawat tersebut kembali mengudara berarti

mereka telah menyelesaikan segala bentuk inspeksi yang diperlukan untuk memastikannya seselamat mungkin.

Dalam tabrakan di landasan pacu Haneda di Tokyo, sebuah pesawat dari maskapai Japan Airlines jenis Airbus A350 menabrak Dash 8, sebuah pesawat regional turboprop yang dioperasikan oleh Penjaga Pantai Tokyo, menewaskan lima dari enam awaknya.

Tahun lalu, serangkaian kejadian nyaris kecelakaan di bandara AS telah mendorong penyelidikan oleh FAA.

"Jika Anda memiliki tren tertentu yang terus terjadi, kecuali Anda membuat perubahan yang cukup signifikan, sayangnya tren tersebut akan berubah menjadi sebuah kecelakaan," kata **Brickhouse**. "Dan saya pikir sangat penting bagi kita untuk melakukan apa yang kita lakukan, melihat semua kejadian yang hampir terjadi di lingkungan bandara, untuk belajar sebanyak yang kita bisa sehingga kita dapat mencegah bencana yang mungkin mengintai.

"Hal yang menyedihkan, dengan kecelakaan Japan Airlines, kami kehilangan lima orang awak pesawat di pesawat militer, namun di sisi lain kita pun patut bersyukur ketika semua orang (380 POB) berhasil dievakuasi dengan selamat dari pesawat JAL. Dari sudut pandang keselamatan, kita bisa mengetahui mana yang benar dan mana yang tidak."

Setelah kecelakaan itu, Jepang memodifikasi beberapa prosedur yang berkaitan dengan pengendalian lalu lintas udara, seperti meminta staf terus-menerus memantau sistem radar darat yang memperingatkan kemungkinan tabrakan di landasan pacu.

Namun, hal ini telah mendorong seruan untuk menambah staf secara signifikan, karena bila tindakan tersebut tidak dilakukan, diyakini akan memberikan tekanan yang lebih besar pada personel yang sudah sejak awal bertugas dengan beban yang berat.

Close to zero = Nyaris no accident

Terlepasnya plug dan panel pintu darurat B737-MAX 9 Alaska Airlines 5 Januari 2024

Laporan tahunan keselamatan 2023 dari IATA, asosiasi perdagangan maskapai penerbangan dunia, menyatakan bahwa pada tahun 2022 terdapat total 39 kecelakaan penerbangan komersial di dunia, dengan 158 kematian di dalam pesawat – setara dengan satu kecelakaan setiap 0,83 juta penerbangan.

"Kecelakaan jarang terjadi dalam penerbangan," kata **Willie Walsh**, direktur jenderal IATA, dalam pernyataan yang menyertai laporan tersebut.

"Terdapat lima kecelakaan fatal di antara 32,2 juta penerbangan pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa terbang adalah salah satu aktivitas paling selamat yang dapat dilakukan seseorang. Meski risiko terbang sangat rendah, hal ini bukan berarti bebas risiko.

"Analisis cermat terhadap tren yang muncul bahkan pada tingkat keselamatan yang sangat tinggi akan membuat penerbangan menjadi lebih selamat. Laporan tahun ini, misalnya, memberi informasi kepada kita

bahwa kita perlu melakukan upaya khusus pada penerbangan jenis pesawat turboprop (baling-baling) di Afrika dan Amerika Latin."

IATA mengatakan bahwa dalam 10 tahun terakhir, industri ini (maskapai) telah meningkatkan kinerja keselamatannya secara keseluruhan sebesar 48%.

Sebuah studi yang dilakukan oleh **Arnold Barnett**, seorang profesor statistik di Massachusetts Institute of Technology, berfokus pada catatan keselamatan penerbangan yang terus meningkat.

Penelitian yang belum dipublikasikan ini merupakan tindak lanjut dari penelitian yang dirilisnya pada tahun 2020, namun melihat data penerbangan yang lebih baru, hingga tahun 2022.

Kesimpulan utamanya adalah bahwa dalam periode antara tahun 2018 dan 2022, risiko kematian per penumpang di seluruh dunia adalah satu dalam 13,4 juta - ini berarti jika Anda memilih penerbangan secara acak dan mengambilnya begitu saja, peluang Anda untuk meninggal dalam kecelakaan pesawat atau aksi teroris adalah sekitar satu dari 13 juta.

Sebagai perbandingan, ada kemungkinan lebih besar untuk terbunuh dalam serangan hiu, atau melahirkan anak kembar empat, dibandingkan meninggal dalam kecelakaan pesawat.

Angka ini juga merupakan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan periode tahun 2008 hingga 2017, yang mana risikonya adalah satu dari 7,9 juta orang, dan merupakan penurunan drastis jika dibandingkan dengan periode tahun 1968 hingga 1977, yang mana risikonya adalah satu kematian setiap 350.000 penumpang.

Lebih lanjut dikatannya, bahwa "dalam kurun waktu setengah abad terakhir, kemungkinan korban tewas akibat kecelakaan pesawat akan terus berkurang hingga akan mencapai hanya 1/38 kali lipat dibandingkan dengan tingkat korban tewas pada akhir tahun 1960an dan 1970an," demikian kata **Barnett.**

Remote in probability = Kemungkinannya kecil

Meskipun terdapat kekhawatiran, Boeing 737 memiliki catatan keselamatan yang lebih baik daripada B747, kata para ahli.

Namun, sejalan dengan keprihatinan IATA, ia memperingatkan bahwa dunia tidaklah homogeny (seragam), dan terdapat wilayah-wilayah yang memiliki tingkat kecelakaan yang lebih tinggi, khususnya negara-negara berkembang di Asia, Afrika, dan Amerika Latin.

“Saat ini angka kematian mereka turun menjadi satu setiap 2 juta penumpang, yang artinya masih lebih tinggi dari rata-rata dunia yang sebesar satu dalam 13 juta penumpang,” tambahnya.

Sebaliknya, di negara-negara yang menurut penelitian ini adalah yang paling selamat untuk terbang – seperti Australia, Kanada, Tiongkok, Uni Eropa, Israel, Jepang, Selandia Baru, Norwegia, Swiss, Inggris, dan Amerika Serikat – risikonya turun menjadi satu kematian. di sekitar 80 juta penerbangan.

“Saya mengenal orang-orang yang takut untuk terbang dan itu merupakan perasaan yang sangat kuat bagi sebagian dari mereka, namun

menurut saya khawatir terbang karena risiko kematian sama dengan menolak pergi ke supermarket karena langit-langitnya bisa runtuh," **Barnett** menambahkan. .

Ketika risiko sudah mendekati nol, kita harus memperlakukannya sebagai nol, kata **Barnett.**

"Saya rasa tidak setiap saat Anda berjalan di jalan di luar rumah Anda berasumsi bahwa kecelakaan fatal mungkin akan segera terjadi karena meteor, misalnya, tiba-tiba menghantam Anda atau semacamnya. Peristiwa-peristiwa ini sangat kecil kemungkinannya sehingga kita menganggapnya tidak mungkin terjadi. Dan menurut saya, terbang, secara statistik, termasuk dalam kategori tersebut."

Catatan dari indonesia-icao.org: Artikel ini disajikan untuk Anda sebagai pejalan udara untuk senantiasa meyakini bahwa perjalanan apapun memang penuh dengan risiko, namun harus diakui bahwa para ahli penerbangan di dunia bersama regulator yang menaunginya telah mempersiapkan yang terbaik agar moda transportasi udara tetap menjadi yang paling selamat. **Pilihlah hanya maskapai yang terbaik** setiap kali akan melakukan perjalanan dari/ke negara mana saja. Setelah semua yang terbaik dilakukan oleh manusia dan kita mematuhinya, awalilah penerbangan Anda dengan berdoa agar diberi keselamatan oleh Allah swt., setiap kali kita akan melakukan penerbangan, insya Allah akan diberi keselamatan oleh Nya.

====== Selesai ======

Sumber Tulisan dari Jacopo Prisco, CNN International, 2024 dengan tambahan catatan redaksi dari Dunia Menyapa Negeri